Menilik Perlawanan terhadap Patriarki dalam Serial "When Life Gives You Tangerines"

Dwi Pela Agustina, SIKom MA
Dosen Ilmu Komunikasi
Universitas Amikom Yogyakarta

DRAMA Korea yang menjadi serial Netflix berjudul *When Life Gives You Tangerines* ramai diperbincangkan sejak kemunculannya Jumat, 7 Maret 2025 dan berakhir 28 Maret 2025 dengan empat volume, yaitu empat episode di setiap volumenya dengan total enam belas episode. Serial ini menceritakan tentang kehidupan tokoh bernama Yan Gwan Sik yang diperankan oleh Park Bo Gum dan Oh Ae Sun yang diperankan oleh IU, mulai dari masa kecil mereka hingga mereka tua.

Lika-liku perjalanan hidup keduanya menyentuh banyak aspek, utamanya aspek sosial salah satunya ialah budaya patriarki yang masih kental di pulau Jeju pada tahun 1950-an. Sistem patriarki menempatkan laki-laki pada kedudukan tinggi, karenanya Perempuan tidak boleh menjadi pemimpin. Hal ini diceritakan ketika Oh Ae Sun kecil di sekolahnya terpilih menjadi ketua kelas dengan suara terbanyak, namun yang menjadi ketua justru temanya yang kalah suara darinya karena gurunya menentang Perempuan menjadi ketua. Begitupun setelah Oh Ae Sun Dewasa, ia mencalonkan diri menjadi ketua organisasi nelayan, namun karena masyarakat banyak yang meremehkan karena dia Wanita maka ia terpilih menjadi wakilnya saja, baru kemudian selanjutnya ia terpilih menjadi ketua karena pesaingnya Bu Sang Gil yang diperankan Choi Dae Hoon mengalami skandal perselingkuhan. Pada bagian ini, Oh Ae Sun menunjukkan bahwa Perempuan bisa menjadi pemimpin dan mematahkan patriarki yang selama ini berkembang di Jeju.

Dalam serial ini juga direpresentasikan budaya patriarki yang menganggap bahwa Perempuan tidak perlu sekolah tinggi. Hal ini juga terlihat ketika Oh Ae Sun dikeluarkan dari sekolah setelah ia melarikan diri dengan kekasihnya Yang Gwan Sik, sementara kekasihnya tidak. Selain itu, ia juga harus mengubur mimpinya untuk melanjutkan studinya karena hal tersebut dan keterbatasan ekonomi. Namun kemudian setelah menikah dengan Yang Gwan Sik, salah satu scene pada serial tersebut menunjukkan sertifikat penyetaraan sekolah Oh Ae Sun sehingga ia tetap menyelesaikan pendidikannya meskipun sebelumnya sempat dikeluarkan. Begitupun ketika di kehidupan anaknya, Oh Ae Sun bertekad menyekolahkan anak perempuannya Yang Geum Myeong (diperankan oleh IU juga) yang berhasil diterima di Universitas ternama di Seoul dan bahkan menjadi mahasiswa yang dikirimkan untuk belajar di Jepang.

Selanjutnya budaya patriarki yang mengakar di Jeju pada masa itu adalah Perempuan tidak boleh makan satu meja dengan keluarga laki-laki yang pada akhirnya ditentang oleh Yang Gwan Sik. Ia memilih makan satu meja dengan ibunya, istrinya dan anaknya. Baginya, rasa cinta terhadap istrinya lebih besar ketimbang etika yang selama ini dianut oleh keluarganya karena ia menginginkan kesetaraan dan tidak ada diskriminasi terhadap Perempuan (menantu) di rumah tersebut.

Selain itu Yang Gwan Sik juga yang pertama kali mengajak Perempuan naik ke kapal. Warga Jeju mayoritas berprofesi sebagai nelayan, mereka memercayai mitos bahwa perempuan tidak boleh naik kapal nelayan karena raja naga, makhluk mitologi yang dipercaya sebagai penguasa lautan akan marah dan mendatangkan bencana. Sehingga perempuan di Jeju hanya diperbolehkan mencari nafkah di lautan dengan cara menyelam sebagai haenyeo (penyelam yang mencari hasil laut) yang sudah menjadi tradisi turun temurun di Jeju. Tapi Yang Gwan Sik menentang dan mengajak istri dan anak-anaknya untuk naik ke kapalnya. Selain itu, Oh Ae Sun juga menentang anaknya untuk dilatih menjadi haenyeo karena ia sendiri dulu memutuskan tidak menjadi Haenyeo seperti ibunya, ia hanya ingin anaknya sekolah dan menggapai mimpinya yang tak sempat melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Beberapa bagian di atas hanya sedikit menceritakan representasi patriarki sebagai salah satu aspek sosial yang kompleks. Drama ini mengkritisi budaya patriarki dengan menunjukkan bagaimana perempuan bisa berjuang untuk kemandirian mereka di tengah sistem yang mengekang dan dengan dukungan dari laki-laki itu sendiri yang mengubah pola dari kebiasaan yang selama ini terjadi di wilayah tersebut. Selain itu, serial ini juga mengisahkan bagaimana Perempuan juga harus memiliki peran dalam mengambil keputusan terbesar dalam hidupnya termasuk memilih pasangan hidup yang juga tak kalah kompleksnya.

Serial ini berhasil mengangkat isu kesetaraan gender dan perlawanan perempuan terhadap sistem yang membelenggu kebebasan yang tentu saja didukung oleh Yang Gwan Sik sebagai laki-laki yang menghormati perempuan dan menjadi sosok suami serta ayah yang bertanggungjawab dan bisa diandalkan bagi istri dan anak-anaknya. ***

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park

URAI KEMACETAN ARUS LALIN

Jalan Arah Pantai Baron Satu Arah

KR-Bambang Purwanto

Ruas jalan menuju obwis Pantai Baron satu arah.

WONOSARI (KR) --Ruas jalan menuju obwis Pantai Selatan Kabupaten Gunungkidul hingga H + 5 lebaran dipadati ribuan pengguna jalan dan telah dilakukan rekayasa lalu-lintas dan penerapan jalur satu arah mencegah kemacetan.Kapospam Pantai Baron, Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, AKP Agus Fitriyatna menyatakan bshwa pemberlakukan sistem satu arah atau one way di jalur menuju objek wisata Pantai Baron, Gunungkidul bersifat situasional.

"Pengaturan ini dilakukan setelah terjadinya kepadatan kendaraan hingga simpang 4 lampu merah baron," katanya, Sabtu (5/4).

Untuk pemberlakuan **one way** di pintu utama pantai baron yang hanya diperuntukkan masuk wisata pantai selatan. Nantinya, untuk wisatawan yang akan keluar dari pantai Gunungkidul diarahkan menuju pintu keluar pantai melalui TPR JJLS Pantai Baron.

Sehingga pemberlakuan one way ini dilakukan sementara saja manakala terjadi kepadatan arus lalin. Kebijakan pemberlakuan ini baru dilakukan sejak 3 hari yakni pada H + 2 dan H+ 4 lebaran. Jika kondisi jalan berlangsur normal dilakukan dua jalur. "Pemberlakuan one way ini dilakukan sekitar pukul 11.00 WIB saat kondisi jalan padat," ujarnya.

Secara umum meskipun krpadatan arus lalin menuju obwis cukup padat tetapi kemacetan arus dapat diantisipasi. Selain dengan kebijakan rekayasa lalu-lintas optimalisasi penggunaan jalur wisata melalui JJLS cukup lancar. "Harapannya libur lebaran hingga akhir pekan mendatang diperkirakan mencapai puncaknya Minggu (6/4) berjalan lancar"' ujarnya. **(Bmp)-f**

H + 6 LEBARAN 2025

Puncak Arus Balik, Prediksi Senin Besok

TEMON (KR) - Petugas Bandara Internasional Yogyakarta (YIA) mencatat terjadi peningkatan penggunaan jasa penerbangan pada arus balik Lebaran 2025.

"Ya saat ini sudah mulai terlihat pergerakan arus balik di YIA," kata Stakeholder Relation Department Head PT Angkasa Pura Indonesia, YIA, Ike Yutiane Purwanita, saat dihubungi *KR*, Sabtu (5/4).

KR-Asrul Sani

Penumpang pesawat pada arus balik Lebaran 2025 tiba di YIA, Kapanewon Temon, Kulonprogo.

Pergerakan tersebut terlihat dari kenaikan pada rencana *trafik* pada Jumat (4/4) jika dibandingkan dengan hari sebelumnya, Kamis (3/4). "Rencana rencana lebih kurang 13.000 penumpang diprediksi melakukan perjalanan melalui YIA hari ini," ungkap Ike.

Untuk puncak arus balik, pihaknya memprediksikan terjadi pada Senin (7/4) mendatang. "Puncak arus balik masih sama, kami prediksi pada Senin besok," tuturnya.

Sementara itu monitoring posko angkutan udara Lebaran 2025 tercatat total trafik YIA pada Kamis (3/4) sebanyak 75 pesawat dan 12.371 penumpang. "Dengan rincian, jumlah pesawat datang sebanyak 37 dan penumpang 5.957 orang. Sedangkan trafik berangkat sebanyak 38 pesawat dan 6.414 penumpang. **(Rul)-f**

DILAKSANAKAN TAHUN INI

Talut Ambrol di Clongop Akan Diperbaiki Rp 15 Miliar

KR-Bambang Purwanto

Bupati Gunungkidul kunjungi longsor di Clongop.

WONOSARI (KR) - Talut longsor di jalan Clongop, Gedangsari jalan alternatif di perbatasan Gunungkidul-Klaten, Jawa Tengah akan diperbaiki tahun ini dengan anggaran yang disediakan Rp 15 miliar.

Kepala Seksi Pemeliharaan Jalan dan Jembatan, Bina Marga, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Energi Sumber Daya Mineral (DPUP-ESDM) DIY, One Sigit Hermanto mengatakan, sepanjang jalur di tanjakan Clongop ada potensi longsor. Potensi longsor tidak hanya di jalur baru yang sudah selesai dibangun, di jalur lama juga terjadi longsor. "Untuk talut yang longsor dialokasikan anggaran Rp 15 miliar pada tahun ini." katanya.

Saat ini masih dalam proses persiapan untuk Lelang mencari rekanan untuk mengerjakan perbaikan. Perbaikan dilakukan dengan membuat talut baru sesuai dengan desain yang telah dibangun. Pembangunan talut yang lama pertama kali dibangun di 2006 lalu dan sekarang kondisinya ambrol karena longsor pada tahun lalu. "Nanti talutnya akan diperbaiki seperti semula dengan membuat bangunan penahan dari atas hingga ke bawah untuk mengurangi risiko longsor," ujarnya.

Kepala Pelaksana BPBD Gunungkidul, Purwono mengatakan, jalur Clongop rawan longsor karena lokasinya yang didominasi wilayah perbukitan. Ia tidak menampik saat hujan di pertengahan Maret lalu membuat tebing setinggi 15 meter longsor dan terjadi retakan dengan panjang 40 meter dan kedalamannya sekitar empat meter. Pihaknya memastikan bahwa longsoran sudah ditangani oleh DPU-ESDM DIY sehingga di jalan baru di tanjakan Clongop saat ini sudah bisa dilalui. Penanganan bukan dilakukan pemkab karena status jalan merupakan milik Pemerintah Propinsi DIY. "Untuk penanganannya disesuaikan dengan statusnya sebagai jalannya milik provinsi," terangnya **(Bmp)-f**

TINGKATKAN PELAYANAN PRIMA

Polres Sosialisasikan Hotline Polri 110

KR-Istimewa

AKBP Dr Wilson Bugner F Pasaribu melakukan sosialisasi call center Polri 110 dengan menempel stiker di tempat pelayanan publik.

WATES (KR) - Sebagai upaya meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat, Polres Kulonprogo menggelar sosialisasi call center hotline Polri 110 di berbagai tempat pelayanan publik serta keramaian. Kegiatan ini dipimpin langsung Kapolres Kulonprogo, AKBP Dr Wilson Bugner F Pasaribu.

Kapolres Kulonprogo, AKBP Wilson Bugner F Pasaribu mengatakan, inisiatif ini merupakan bagian dari komitmen Polri dalam memberikan pelayanan yang lebih baik, terutama selama musim mudik, yang sering kali meningkat volume perjalanan dan potensi gangguan kamtibmas.

Sosialisasi ini bertujuan untuk mempermudah akses bagi masyarakat, khususnya bagi pemudik agar mendapatkan bantuan cepat apabila mengalami kendala atau gangguan terkait keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) selama perjalanan.

Hotline 110 ini berfungsi sebagai nomor darurat yang dapat dihubungi pemudik jika membutuhkan bantuan terkait situasi darurat. Adanya hotline 110 ini diharapkan masyarakat lebih mudah dan cepat melapor apabila menghadapi permasalahan di jalan.

"Polisi siap memberikan respons yang cepat untuk memastikan keamanan dan kenyamanan pemudik selama perjalanan. Sosialisasi ini diharapkan dapat memperkuat komunikasi antara Polri dan masyarakat, serta mendukung terciptanya kondisi yang aman dan tertib selama musim mudik dan seterusnya," kata Kapolres. **(Dan)-f**